



**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PADA FILM
“DALAM MIHRAB CINTA” KARYA HABIBURRAHMAN
EL SHIRAZY**

SKRIPSI

Oleh
MUHAMMAD NUR HANIF
NPM. 21501071138



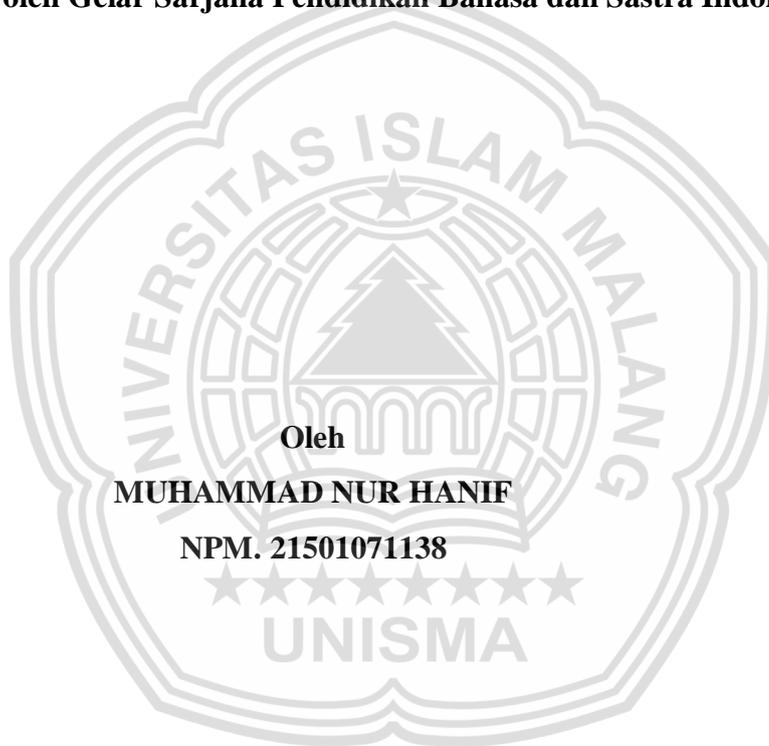
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2022**



**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PADA FILM
“DALAM MIHRAB CINTA” KARYA HABIBURRAHMAN
EL SHIRAZY**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh
MUHAMMAD NUR HANIF
NPM. 21501071138

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2022**



University of Islam Malang
REPOSITORY

Hak Cipta Milik UNISMA



ABSTRAK

Hanif, Muhammad Nur. 2022. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama pada Film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang.

Karya sastra adalah seni yang indah dan merupakan pemenuhan kebutuhan manusia terhadap naluri keindahannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah film, seperti halnya film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, yang di dalamnya tergambar struktur kepribadian tokoh-tokohnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan unsur *id* (*das es*) tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, (2) mendeskripsikan unsur *ego* (*das ich*) tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, (3) mendeskripsikan unsur *superego* (*das ueber ich*) tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa paparan dialog antar tokoh dan berbagai kisah yang menjelaskan psikologi kepribadian tokoh pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy. Aspek-aspek yang dianalisis yaitu kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama pada film tersebut. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *id* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu sedih/ menangis, lupa, pendiam, merasa senang, melakukan kesenangan, mengajarkan kesenangan, dan tidur. Kepribadian *ego* tokoh utama yang muncul meliputi sadar akan realita, marah, beristirahat, memberi maaf/ memaafkan orang lain, mengucapkan terima kasih, bersenda gurau, melamun, dan melukai orang lain. Sementara itu, kepribadian *superego* tokoh utama yang muncul pada film itu antara lain simpati, religius, menghormati orang lain, tegas, sungkan, pemaarah, dan cemburu. Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Kepribadian *id* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah sedih/ menangis dan merasa senang; (2) Kepribadian *ego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah sadar akan realita dan marah; (3) Kepribadian *superego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah simpati.

Kata kunci: Kepribadian, tokoh utama, film

ABSTRACT

Hanif, Muhammad Nur. 2022. *The Personality Structure of Main Characters in the Film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang.

Literature is a beautiful art and is a fulfillment of human needs for the instinct of beauty. One form of literary work is film, such as the film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy, in which the personality structure of the characters is depicted. This study aims to: (1) describe the id (das es) elements of the main characters in film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy, (2) describe the ego (das ich) elements of the main characters in film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy, (3) describe the elements of superego (das ueber ich) the main characters in film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy. This research is a type of descriptive qualitative research. The data of this study are in the form of exposure to dialogue between characters and various stories that explain the psychology of the character’s personality in film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy. The aspects analyzed are psychological studies using Sigmund Freud’s psychoanalytic theory which includes the id, ego, and superego of the main character in the film. The data analysis technique used descriptive analysis. The results of data analysis of this study indicate that the id personality of the main character in film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy, namely sad/ crying, forgetting, quiet, feeling happy, doing fun, teaching fun, and sleeping. The ego personality of the main character that appears in the film includes being aware of reality, getting angry, resting, apologizing/ forgiving others, saying thank you, joking, daydreaming, and hurting others. Meanwhile, the superego personality of the main character that appears in the film includes sympathy, religious, respect for others, assertiveness, shyness, anger, and jealousy. The conclusions of this study are: (1) The most dominant id personality of the main character in film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy are sad/ crying and feeling happy; (2) The most dominant ego personality of the main character in film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy are aware of reality and angry; (3) The most dominant superego personality of the main character in film “Dalam Mihrab Cinta” by Habiburrahman El Shirazy is sympathy.

Keywords: *Personality, main character, film*

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai asumsi dan kegunaan penelitian.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra adalah seni yang indah dan merupakan pemenuhan kebutuhan manusia terhadap naluri keindahannya. karya sastra dapat memberikan pada kita penghayatan mendalam terhadap apa yang kita ketahui, pengetahuan yang kita peroleh bersifat penalar, tetapi pengetahuan itu dapat menjadi sastra (Liani dan Suprapti, 2021:34).

Karya sastra lahir dari pengapresiasikan ungkapan pengalaman yang telah lama ada dalam jiwa dan mengalami proses pengolahan jiwa secara mendalam melalui proses imajinasi. Seperti yang dikatakan oleh C. G. Jung yang dikutip dalam Aminuddin (2014:92) bahwa pengarang adalah manusia yang memiliki kepekaan jiwa sangat tinggi, sehingga mereka mampu menangkap suasana batin manusia lain yang paling dalam.

Gejala-gejala kejiwaan yang ditangkap oleh seorang pengarang dari manusia-manusia lain tersebut kemudian diolah dalam batinnya dipadukan pada kejiwaanya sendiri lalu disusunlah menjadi suatu pengetahuan baru dan dirasakan dalam batin. Jika perasaan pengalaman tersebut telah cukup kuat memberikan dorongan pada batin sang poengarang untuk melakukan proses kreatif maka dilahirkannya perasaan dalam situasi bahasa yang dipilihnya dan diekspresikan menjadi karya sastra. Dengan demikian, pengalaman kejiwaan sang pengarang yang semula mengendap dalam jiwanya telah beralih pada suatu karya sastra yang diciptakan yang memproyeksikan lewat tingkah laku tokoh imajiniernya (Aminuddin, 2014:92).

Sastra sebagai gejala kejiwaan dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat watak tokoh-tokohnya. Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian seorang tokohnya. Hal ini dapat diterima karena antara sastra dengan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tak langsung dan fungsional (Aminuddin, 2014:93-94).

Hubungan tidak langsung artinya hubungan itu ada, karena baik sastra maupun psikologi kebetulan memiliki tempat berangkat yang sama yakni kejiwaan manusia. Sedangkan psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari kejiwaan orang lain, hanya perbedaannya gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah kejiwaan manusia imajinier, sedangkan gejala kejiwaan dalam psikologi adalah benar-benar nyata manusia, yaitu gejala kejiwaan dalam kehidupan manusia. Namun keduanya dapat melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kejiwaan manusia yang diwujudkan dalam karya sastra yang berupa cerpen, novel atau roman oleh para sastrawan bahkan diadopsi sebagai film.

Dalam karya sastra kita juga mengenal film selain dari karya sastra selain cerpen, novel, dan roman, film merupakan suatu cerita yang didalamnya membicarakan masyarakat serta seluk-beluknya permasalahan-permasalahan pada masa itu dan seterusnya. Hal ini juga karena isi dari sebuah film yang pada umumnya menggambarkan lingkungan masyarakat serta watak tokoh yang hidup suatu masa itu, oleh karena itu melalui film atau cerita yang ada didalamnya manusia dapat merasakan dan menghayati permasalahan kehidupan yang berhubungan dengan manusia, lingkungan, maupun orang lain yang berlainan jenis serta tingkat intelegensinya.

Dalam perkembangan manusia mengalami proses perubahan baik jasmani maupun rohaninya. Perkembangan manusia itu dapat dipengaruhi oleh individu orang lain, sosial

lingkungan tempat manusia itu tinggal seperti halnya psikologi kepribadian manusia yang mengenal individu manusia, dihubungkan dengan situasi sehari-hari dan lingkungan serta pengalaman-pengalamannya (Anida, dkk., 2021:137).

Dalam mengamati watak manusia, biasanya kita dapat mengetahui apa yang menjadi kebiasaan atau tingkah laku seseorang dalam lingkungannya, sebelum mengetahui mengapa ia berbuat demikian atau bagaimana ia telah melakukannya, bahkan orang itu sendiri kadang-kadang juga demikian keadaannya karena kerap kali seorang menyadari dari motif-motifnya sendiri atau proses yang terjadi dalam jiwa kepribadiannya. Berbagai macam watak manusia dan kepribadian manusia yang tak terhitung jumlah mulai yang konkrit dan sederhana seperti penolong, pemaaf, pendiam, dengki, dan sebagainya sampai jenis watak yang abstrak dan kompleks seperti tingkah laku pada waktu orang terpesona, iri hati, memecahkan manusia yang sulit dan sebagainya. Dengan macam-macam watak dan tingkah laku itu manusia berhubungan atau bergaul dengan lingkungannya.

Dengan demikian lingkungan yang kita maksudkan disini adalah lingkungan yang efektif, lingkungan yang menarik perhatian seseorang pada suatu masa atau waktu tertentu karena arti yang dapat diberikannya. Lischoten menyebutkan lingkungan semacam ini “situasi psikis” sebagai lawan dari “situasi fisik” yaitu lingkungan objektif yang mengelilingi diri kita, baik yang efektif maupun yang tidak (Fatah, 2021:32).

Menurut Bastia, dkk. (2021:145), lingkungan bukanlah benda-benda yang konkret saja, perasaan dan harapan-harapan yang ada dalam diri kita sendiri termasuk juga lingkungan. Begitu juga masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang sedang kita hadapi semuanya ini bisa memberikan perangsang pada diri kita untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu.

Dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya ada empat kemungkinan hubungan yaitu; individu ikut serta pada apa yang sedang berjalan dalam lingkungannya dan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Rondonuwu, 2020:5). Hal ini diperkuat oleh pendapat Liani dan Suprpti (2021:35) bahwa individu yang menentang lingkungannya terjadi kalau ternyata pengaruh lingkungan dirasakan kurang menguntungkan bahkan membahayakan. Seperti halnya seorang bayi akan menentang makanan pahit yang dimasukkan ke dalam mulutnya demikian juga akan menentang peraturan-peraturan yang merugikan dirinya.

Menentang lingkungan tidaklah selamanya berarti penentangan terang-terangan, penentangan itu bisa juga berwujud penghindaran yang maksudnya pada dasarnya adalah sama yaitu menyelamatkan diri. Pemakaian atau pemanfaatan lingkungan terjadi bilamana lingkungan dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif. Seorang individu menerima memakai udara yang ada dalam lingkungannya karena udara memungkinkan dia hidup. Begitu juga orang dewasa menerima adanya lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat karena lembaga-lembaga ini bisa memberikan kesempatan baginya untuk mengembangkan diri. Dalam hubungan selanjutnya, individu ikut serta dengan lingkungan karena segala kehidupan sosial pada dasarnya memperlihatkan corak hubungan yang sesuai dengan individu tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Watak tokoh adalah ciri, sifat dan sikap yang dimiliki oleh setiap tokoh dalam karya sastra baik cerita (cerpen, novel, roman) maupun lakon. Seperti yang diungkapkan oleh Sujiman dikutip dalam Saputri, dkk. (2020:4) bahwa watak digunakan dengan arti tabiat, sifat kepribadian.

Psikologi kepribadian merupakan sebuah teori psikologi yang menganggap satu buah pikiran yang sistematis mengenai manusia sebagai individu, ia mencoba mengenal individu

manusia dihubungkan dengan situasi sehari-hari dan lingkungan serta pengalaman-pengalamannya. Psikologi kepribadian beranggapan bahwa watak atau tabiat seperti pemarah, baik hati, pemalu, tidak putus asa. Yang terdapat individu manusia dihubungkan dengan situasi sehari-hari dan lingkungan serta pengalaman –pengalamannya dimana individu itu tinggal.

Mengingat begitu banyak teori psikologi yang dapat digunakan untuk menganalisis tokoh dalam karya sastra atau teks sastra, maka peneliti hanya menggunakan teori yaitu psikologi kepribadian. Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah unsur *id* tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy?
- 2) Bagaimanakah unsur *ego* tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy?
- 3) Bagaimanakah unsur *superego* tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan unsur-unsur psikologis tokoh dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy Dengan menggunakan teori psikologis kepribadian dan pendekatan analisis konstent.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui bagaimana unsur structural yang ada di dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, yang meliputi:

- 1) Mendeskripsikan unsur *id (das es)* tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy.

- 2) Mendeskripsikan unsur *ego* (*das ich*) tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy.
- 3) Mendeskripsikan unsur *superego* (*das ueber ich*) tokoh-tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy.

1.4 Asumsi

Psikologi kepribadian merupakan pemikiran yang sistematis mengenai manusia sebagai individu maupun manusia sebagai makhluk sosial. Psikologi kepribadian juga memiliki struktur, di antaranya *id* (*das es*), *ego* (*das ich*), dan *superego* (*das ueber ich*). Asumsi ini didasarkan pada pendapat Kartono yang dikutip dalam Romalyana (2020:2) bahwa “psikologi kepribadian berpijak pada sebuah pemikiran yang sistematis mengenai manusia sebagai individu, teori ini dilahirkan oleh adanya kebutuhan-kebutuhan manusia untuk mengenal individu manusia lainnya lebih mendalam, dan melihatnya dari jarak yang lebih dekat, ia mencoba mengenal individu manusia dihubungkan dengan situasi sehari-hari dan lingkungan serta pengalaman-pengalamannya”.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai kegunaan, adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) secara teoritis, (2) secara praktis, untuk lebih jelasnya akan peneliti paparkan dibawah ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi (1) kajian ilmu Psikologi dan Sastra, (2) memperoleh diskripsi yang objektif tentang karakteristik unsur-unsur psikologis tokoh film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi (1) pengajaran sastra, khususnya Psikologi sastra, (2) bagi pendidik dalam memberikan pemahaman bagi peserta didik bahwa karya sastra adalah pencerminan masyarakat, (3) bagi penikmat sastra sebagai hiburan dan tambahan pemahaman tentang sastra, (4) bagi pencipta karya sastra sebagai referensi, (5) bagi mahasiswa sebagai tambahan wawasan dalam mendalami karya sastra, dan (6) bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan bahan bacaan atau referensi perpustakaan dan pengembangan bahas ajar.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. *Id* adalah segi kepribadian tertua, sistem kepribadian pertama, ada sejak lahir (bahkan mungkin sebelum lahir), yang diturunkan secara genetik, langsung berkaitan dengan dorongan-dorongan biologis manusia dan merupakan sumber/ cadangan energi manusia.
2. *Ego* adalah segi kepribadian yang harus tunduk pada *id* dan harus mencari dalam realitas apa yang dibutuhkan *id* sebagai pemuas kebutuhan dan pereda ketegangan.
3. *Superego* merupakan perwakilan dari berbagai nilai dan norma yang ada dalam masyarakat di mana individu itu hidup.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepribadian *id* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy menurut kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu (a) ketika Syamsul Hadi dikuasai oleh *id* muncul kepribadian sedih/ menangis, pendiam, namun ada kalanya ia juga merasa senang dan mengajarkan kesenangan; (b) ketika Silvie dikuasai oleh *id* muncul kepribadian sedih/ menangis, tapi ada kalanya ia juga merasa senang dan mengajarkan kesenangan; (c) ketika Zizi dikuasai oleh *id* muncul kepribadian sedih/ menangis, namun ada kalanya ia juga merasa senang dan mengajarkan kesenangan, serta tidur; (d) ketika Burhan dikuasai oleh *id* muncul kepribadian sedih/ menangis, lupa, namun ada kalanya ia juga merasa senang dan melakukan kesenangannya. Jadi, kepribadian *id* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah sedih/ menangis dan merasa senang.
2. Kepribadian *ego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy menurut kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu (a) ketika Syamsul Hadi dikuasai oleh *ego* muncul kepribadian sadar akan realita, marah, beristirahat, dan memaafkan orang lain; (b) ketika Silvie dikuasai oleh *ego* muncul kepribadian sadar akan realita, marah, dan mengucapkan terima kasih; (c) ketika Zizi dikuasai oleh *ego* muncul kepribadian sadar akan realita, marah, bersenda gurau, dan melamun; (d) ketika Burhan

dikuasai oleh *ego* muncul kepribadian sadar akan realita, marah, hingga melukai orang lain. Jadi, kepribadian *ego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah sadar akan realita dan marah.

3. Kepribadian *superego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy menurut kajian psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu (a) ketika Syamsul Hadi dikuasai oleh *superego* muncul kepribadian simpati dan religius; (b) ketika Silvie dikuasai oleh *superego* muncul kepribadian menghormati orang lain, tapi ada kalanya ia bersikap tegas kepada orang lain; (c) ketika Zizi dikuasai oleh *superego* muncul kepribadian simpati dan sungkan; (d) ketika Burhan dikuasai oleh *superego* muncul kepribadian pemarah dan cemburu. Jadi, kepribadian *superego* tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy yang paling dominan adalah simpati.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepribadian tokoh utama pada film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, maka disarankan kepada para pembaca dan para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti kepribadian tokoh lainnya yang ada dalam film “*Dalam Mihrab Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy, sebab kajian dalam penelitian ini terbatas hanya pada tokoh utama saja yakni Syamsul Hadi, Silvie, Zizi, dan Burhan. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi supaya lebih luas dengan cara mengkaji aspek-aspek lain dan dengan menggunakan pendekatan analisis sastra yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. "Psikologi Kepribadian". Malang: UMM Press.
- Aminuddin. 2014. "Pengantar Apresiasi Karya Sastra". Cetakan ke-12. Bandung: Sinar Baru Algensindo (Anggota IKAPI).
- Anida, Syakir, A. & Istiqamah. 2021. "Analisis Psikologi Kejiwaan Tokoh Utama dalam Film 27 Steps Of May". Jurnal Dealektik, Vol. 3, No. 2, 134-144.
- Bastia, D. A., Meidariani, N. W. & Aritonang, B. 2021. "Faktor yang Mempengaruhi Tipe Kepribadian Introvert Tokoh Yuichi Sumida dalam Film Himizu". Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang, Vol. 1, No. 2, 142-153.
- Fatah, M. R. 2021. "Psikoanalisis Tokoh Ongen dalam Film Pendek Cahaya Tanpa Pelita". Jurnal Purnama Berazam, Vol. 3, No. 1, 31-35.
- Liani, A. D. & Suprapti. 2021. "Kepribadian Tokoh dalam Film 'Sabtu Bersama Bapak' Sutradara Monty Tiwa". Jurnal Pendidikan Dewantara, Vol. 7, No. 1, 33-39.
- Minderop, A. 2013. "Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus". Cetakan ke-3 (edisi kedua). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)". Cetakan ke-33. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2013. "Teori Pengkajian Fiksi". Cetakan ke-10 (edisi revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. 2013. "Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rokhmansyah, A. 2014. "Studi dan Pengkajian Sastra". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romalyana, F. 2020. "Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Buxiude Shiguang Karya Yan Ran (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)". Jurnal Bahasa dan Seni Unesa, Vol. 1, No. 1, 1-7.
- Rondonuwu, T. H. 2020. "Analisis Karakterisasi Tokoh Utama dalam Film Barbie of Swan Lake (2003)". Jurnal Skripsi Sastra, Vol. 1, No. 1, 1-17.
- Saputri, T. W., Martono & Wartiningsih, A. 2020. "Psikologi Tokoh Mira dan Maudy dalam Film Me Vs Mami Karya Ody C. Harahap". Jurnal Bahasa & Sastra Untan, Vol. 1, No. 1, 1-13.
- Semiun, Y. 2013. "Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud". Yogyakarta: Kanisius.
- Stanton, R. 2012. "Teori Fiksi Robert Stanton". Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Sugiyono. 2015. "Memahami Penelitian Kualitatif". Cetakan ke-10. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryabrata. 2016. "Psikologi Kepribadian". Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyuningtyas, S. & Santosa, W. H. 2011. "Sastra: Teori dan Implementasinya". Cetakan ke-1. Surakarta: Yuma Pustaka.

